

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *BRAINWRITING* TERHADAP  
KREATIVITAS MENULIS CERPEN SISWA SMA NEGERI 2 PERCUT  
SEI TUAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN  
PARTISIPATORI *LEAERNING* TAHUN  
PEMBELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**MUHAMMAD ZAKARIA PASARIBU**  
**NPM. 1902040060**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2023**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 11 September 2023 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Muhammad Zakaria Pasaribu  
NPM : 1902040060  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Brainwriting* terhadap Kreativitas Menuis Cerpen Siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Menggunakan Metode Pembelajaran Partisipatori *Learning* Tahun Pembelajaran 2022/2023

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.
3. Dr. Isthifa Kemal, M.Pd.

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Zakaria Pasaribu

NPM : 1902040060

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Brainwriting* Terhadap Kreativitas Menulis Cerpen Siswa/i SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Menggunakan Metode Pembelajaran Partisipatori *Learning*

Sudah layak disidangkan.

Medan, 4 September 2023

Disetujui oleh :

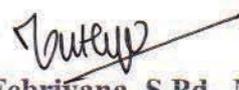
Pembimbing

  
Dr. Isthifa Kemal, M.Pd

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi

  
Dekan  
  
Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

  
Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD ZAKARIA PASARIBU  
NPM : 1902040060  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Brainwriting* terhadap Kreativitas Menulis Cerpen Siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Menggunakan Metode Pembelajaran Partisipatori *Learning*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran *Brainwriting* terhadap Kreativitas Menulis Cerpen Siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Menggunakan Metode Pembelajaran Partisipatori *Learning* adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, September 2023  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Zakaria Pasaribu

## ABSTRAK

**Muhammad Zakaria Pasaribu, 1902040060. Medan: Efektivitas Model Pembelajaran *Brainwriting* terhadap Kreativitas Menulis Cerpen Siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Menggunakan Metode Pembelajaran Partisipatori *Leaerning* Tahun Pembelajaran 2022/2023. Skripsi: Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

***Kata Kunci: Brainwriting, Partisipatori, Cerpen, Kemampuan Menulis.***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori terhadap kemampuan menulis cerpen oleh siswa kelas XI-H SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-H SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan berjumlah 33 siswa. Objek yang diteliti adalah penggunaan model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori terhadap kemampuan menulis cerpen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji *paired sample T-test*. Berdasarkan uji Statistik *T-paired* diperoleh dari nilai rata-rata perbedaan antara *pretest* (sebelum diberikan *treatment*) dengan *posttest* (setelah diberikan *treatment*) yaitu -11.515 dengan standar deviasi 7.446 dan didapatkan nilai signifikan (*2-tailed*) 0.000 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap pemerolehan nilai *pretest* dan *posttest*.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Tugas skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada program pendidikan sarjana Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul yang diambil peneliti yaitu “**Efektivitas Model Pembelajaran *Brainwriting* terhadap Kreativitas Menulis Cerpen Siswa SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Menggunakan Metode Pembelajaran Partisipatori *Learning Tahun Pembelajaran 2022/2023*”**. Peneliti menyadari dalam penulisan tugas skripsi ini peneliti menghadapi berbagai kendala tetapi karena bantuan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua **Elvi Rahmadhani Harahap** dan **Muhammad Fadli Pasaribu** serta (kakek/nenek), Kakek **Zetman Pasaribu** dan Nenek **Rubini** yang telah memberikan segala kasih sayang, semangat, nasehat, dan doa yang tiada hentinya kepada peneliti dan tidak lupa pula kepada Uwak tersayang **Muhammad Rajab Pasaribu** dan Bou **Rina Darmayanti Pasaribu**, yang senantiasa memberikan perhatian, dukungan dan doa yang tulus sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti juga sangat berterima kasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu terutama:

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Assoc. Prof Dra. Syamsuyurnita, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum., Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dr. Isthifa Kemal, M.Pd., Dosen pembimbing peneliti yang telah banyak meluangkan waktu serta arahan, sehingga proposal skripsi ini dapat peneliti kerjakan.
8. Supraba Ika Sari, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yang telah memberikan izin, arahan serta saran kepada peneliti.
9. Nurmiati, S.Pd., Salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yang telah banyak membantu dan memberikan arahan serta saran kepada peneliti.

10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjalani studi di bangku perkuliahan.
11. Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2019 kelas B-pagi Pendidikan Bahasa Indonesia.
13. Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan serta semangat yang namanya tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi, bahasa, dan penulisannya. Untuk itu peneliti berharap dan berterima kasih apabila pembaca memberikan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Januari 2023  
**Peneliti.**

**Muhammad Zakaria Pasaribu**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	8
A. Kerangka Teoretis .....	8
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Brainwriting</i> .....	8
2. Pengertian Metode pembelajaran Partisipatori .....	12
3. Pembelajaran Bahasa .....	14
4. Pembelajaran Menulis.....	15
5. Keterampilan Menulis.....	15
6. Cerpen .....	22

B. Kerangka Konseptual .....	31
C. Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel .....	35
C. Metode Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian .....	37
E. Instrumet Penelitian .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
1. Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Brainwriting</i> dan Metode Pembelajaran Partisipatori.....	44
2. Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Brainwriting</i> dan Metode Pembelajaran Partisipatori.....	46
3. Pengaruh Penggunaan Model <i>Brainwriting</i> dan Metode Partisipatori Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek .....	48
B. Pembahasan Penelitian.....	53
1. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Brainwriting</i> dan Metode Pembelajaran Partisipatori.....	53
2. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Brainwriting</i> dan Metode Pembelajaran Partisipatori.....	53

3. Pengaruh Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Brainwriting dan Metode Pembelajaran Partisipatori .....	54
C. Keterbatasan Penelitian .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>56</b>
A. Simpulan .....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal dan Waktu Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI .....	35
Tabel 3.3 Pretest dan Posttest .....	36
Tabel 3.4 Ketercapaian Tujuan Dengan Interval Nilai .....	38
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Cerpen.....	39
Tabel 4.1 Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Brainwriting dan Metode Pembelajaran Partisipatori....	44
Tabel 4.2 Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Brainwriting dan Metode Pembelajaran Partisipatori....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.4 Descriptives.....	49
Tabel 4.5 Tests of Normality .....	51
Tabel 4.6 Paired Samples Statistics .....	52
Tabel 4.7 Paired Samples Correlations .....	52
Tabel 4.8 Paired Samples Test .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perangkat Ajar Menulis Cerpen .....	60
Lampiran 2. Soal Pre-test .....	65
Lampiran 3. Soal Post-test .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hakikat pendidikan sangatlah identik dengan kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi siswa sekolah menengah atas (SMA), karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Karena kemampuan dan kreativitas menulis cerpen yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa.

Berdasarkan observasi awal terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 2 Percut Sei Tuan, melihat hasil belajar tidak sesuai dengan standar dan capaian pembelajaran yang diharapkan. Karena guru berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiasakan untuk duduk, mendengar, dan mencatat di buku

tulis. Siswa hanya diam di tempat duduk dan mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku. Hal tersebut dapat menjadi dampak rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Rendahnya pemahaman terlihat pada hasil akhir atau nilai yang didapatkannya. Maka dari itu diperlukan bahan pembelajaran yang dapat membantu siswa dan guru untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Permasalahan selanjutnya yang peneliti temukan adalah sebagai berikut. Pertama, siswa kurang minat menulis. Hal ini ditemukan ketika siswa diberi tugas untuk menulis, banyak sekali siswa yang mengeluh dan menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit. Kedua, siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam menulis cerpen. Hal itu disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dan gagasan. Ketiga, siswa kurang memiliki hobi menulis cerpen. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan menulis siswa yang kurang memadai. Keempat, kemampuan memahami bacaan siswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan tugas membaca sebuah bacaan, ketika ditanya kembali mengenai hal yang berkaitan dengan bacaan, banyak diantara siswa yang tidak mampu menjawabnya. Kelima, kemampuan memahami cerpen siswa rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan dan memahami unsur-unsur cerpen. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemauan siswa menulis cerpen adalah model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Siswa cenderung tidak mau berusaha untuk menggunakan kemampuannya secara optimal. Persepsi, minat, dan sikap siswa terhadap pelajaran tidak akan pernah optimal. Pelajaran akan

lebih menarik bagi para siswa jika mereka diberi kesempatan untuk dapat belajar sendiri, kesempatan mengamati sendiri, aktif secara mandiri sehingga memungkinkan mereka dapat meresapkan bahan-bahan pelajaran saling bertanya dan saling menjelaskan untuk merangsang motivasi siswa dalam belajar dan bekerjasama dengan siswa lain ataupun guru. Untuk itu perlu adanya upaya untuk mengatasi kondisi tersebut. Guru diharapkan dapat memilih model/metode yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, sehingga kemampuan menulis siswa lebih meningkat. Guru dapat menerapkan teknik atau strategi-strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Teknik atau strategi tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar dan dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya.

Oleh karena itu, perlu diujicobakan salah satu yaitu model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang digunakan terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *brainwriting* dirancang dengan mengembangkan beragam teknik pemikiran kreatif secara berkelompok ke dalam mata pelajaran untuk memperkenalkan sebuah ide. Ketika proses informasi terjadi secara berkesinambungan, hanya ada satu ide dalam satu waktu, secara berurutan. *Brainwriting* diperbolehkan mengusulkan bermacam ide dalam satu waktu. Jadi tukar pikiran secara tertulis dapat meningkatkan produksi ide siswa secara dramatis. Serta metode pembelajaran partisipatori yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran agar siswa termotivasi dalam belajar dan guru hanya bersifat sebagai pemandu atau

fasislitator, namun bukan berarti guru harus pasif, tetapi guru juga aktif dalam memfasilitasi belajar siswa dengan suara, gambar, tulisan dinding dan sebagainya. Guru berperan sebagai pemandu yang penuh motivasi, pandai berperan sebagai moderator, dan kreatif.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru kesulitan memilih model/metode pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa kurang memahami cara menulis cerpen yang baik dan benar.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis cerpen sehingga siswa memiliki keterbatasan ide siswa dalam menulisa cerpen.
3. Kurangnya minat siswa dalam mendalami pelajaran menulis cerpen.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model dan metode pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-H SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. pada materi kreativitas menulis cerpen (cerita pendek) Tahun pembelajaran 2022/2023.
3. Penelitian ini dilakukan dengan Pembelajaran Tatap Muka yaitu diberi oleh pihak sekolah 33 Peserta didik (Sesuai dengan peraturan Sekolah).

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori?
2. Bagaimana kemampuan dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori terhadap kemampuan dan kreativitas menulis cerpen peserta didik di kelas XI-H SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan dan kreativitas menulis cerpen siswa/i kelas XI-H SMA N 2 Percut Sei Tuan menggunakan model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori.
2. Mendeskripsikan kemampuan dan kreativitas menulis cerpen sesudah menggunakan model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori.
3. Untuk menemukan adanya pengaruh (efektivitas) Model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori terhadap kemampuan dan kreativitas menulis cerpen peserta didik di kelas XI-H SMA N 2 Percut Sei Tuan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini dapat memberi informasi tentang adanya pengaruh (efektivitas) model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori terhadap capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri Percut Sei Tuan.
- b. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi dunia pendidikan. Model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori dijadikan sumber bahan ajar bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian tersebut secara lebih luas, intensif, dan mendalam.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan informasi mengenai pengaruh (efektivitas) model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori terhadap kemampuan menulis siswa.
- b. Bagi guru, untuk mengetahui model dan metode pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang berhubungan dengan pembelajaran dapat ditanggulangi melalui penerapan model dan metode pembelajaran tersebut.

- c. Bagi sekolah, digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori. Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi kebutuhan sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Brainwriting***

Dalam pengembangan kurikulum, model-model dapat digunakan untuk menentukan materi (konten) pembelajaran dan metode-metode untuk penyampaian materi tersebut. Dalam arti bahwa model memberikan kerangka untuk menentukan pilihan. Dengan menguasai berbagai model, guru dapat menentukan bagaimana suatu model bermanfaat dalam situasi pembelajaran tersebut (Munandar, 2012: 162).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas (Joyce & Weil, 2012). Sedangkan Cahyani (2009:33) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman

bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

*Brainwriting* merupakan satu di antara kategori dari *brainstorming* (curah pendapat). *Brainwriting* adalah bentuk alternatif dari *brainstorming*, suatu teknik kreatif yang diterapkan dalam kelompok untuk bertukar pikiran. *Brainwriting* menuntut anggota kelompok untuk berbagi ide dan mengembangkan ide-ide secara tertulis. *Brainwriting* merupakan metode alternatif untuk sumbang saran yang mencoba untuk mendorong lebih berpartisipasi secara seragam dalam suatu kelompok. Seperti halnya *brainstorming*, *brainwriting* dirancang untuk menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat. Michalko (2010:347) menyebutkan bahwa di Jerman, Geschka dan teman-temannya mengembangkan beragam teknik pemikiran kreatif kelompok yang disebut *brainwriting*. Pada curah ide tradisional, setiap orang mengusulkan sebuah ide. Proses informasi terjadi secara berkesinambungan, hanya ada satu ide dalam satu waktu, secara berurutan. Sebaliknya, pada *brainwriting* diperbolehkan mengusulkan bermacam ide dalam satu waktu. Jadi tukar pikiran secara tertulis dapat meningkatkan produksi ide secara dramatis.

a. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Brainwriting*

Penggunaan model pembelajaran *brainwriting* dalam kegiatan pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Wilson (2013:48) mengungkapkan kelebihan menggunakan model pembelajaran *brainwriting* adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan curah pendapat kelompok tradisional.
2. Mengurangi kemungkinan konflik sesama anggota kelompok perdebatan.
3. Membantu anggota yang pendiam dan kurang percaya diri dalam mengutarakan idenya secara lisan dalam sebuah kelompok curah pendapat.
4. Mengurangi kemungkinan ketakutan apabila pendapatnya tidak diterima anggota lain.
5. Mengurangi kecemasan ketika seseorang bekerja dalam kelompok, peserta mungkin malu untuk mengungkapkan ide-idenya karena tidak terbiasa melakukan curah pendapat secara tatap muka.
6. Dapat dikombinasikan dengan teknik kreativitas lainnya untuk meningkatkan jumlah ide yang dihasilkan pada topik tertentu.

Namun ada pula kekurangan dari penggunaan model pembelajaran ini, yakni sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi sosial antar anggota karena setiap anggota menuliskan setiap ide-ide mereka tanpa berbicara dengan anggota lainnya.
2. Anggota mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis.
3. Tulisan tangan bisa menjadi sedikit sulit untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari menuliskan ide maupun gagasan.

- b. Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Brainwriting* dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
1. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang.
  2. Guru membagikan selembar kertas kepada masing-masing siswa.
  3. Kemudian setiap kelompok diberi sebuah topik sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan sehari-hari maupun pengalaman bermain dengan teman mereka kedalam sebuah cerpen.
  4. Masing-masing siswa dalam kelompok kecil tersebut diminta untuk memikirkan dan mengembangkan ide-ide mereka.
  5. Kemudian siswa dapat menuliskan ide-ide mereka dalam selembar kertas dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
  6. Selama menuliskan ide-ide mereka, siswa dapat sekaligus menuliskan tokoh, peristiwa, maupun latar yang nantinya akan dikembangkan dalam sebuah cerpen.
  7. Setelah selesai, siswa diminta untuk meletakkan tulisannya di tengah-tengah meja dan setiap anggota kelompok secara bergantian membaca dalam hati kertas milik temannya satu per satu untuk memberikan ide tambahan atau perbaikan.
  8. Kertas yang telah selesai dibaca dan diberi ide tambahan atau perbaikan oleh teman kelompoknya kemudian dikembalikan kepada pemiliknya.

9. Setelah itu, masing-masing siswa mulai menulis cerpen sesuai dengan ide yang telah mereka tulis dan yang telah diberi masukan oleh teman sekelompoknya.

## **2. Pengertian Metode pembelajaran Partisipatori**

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno dan Nudin, 2011:7). Sedangkan menurut Idris dan Barizi (2009:109) metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Metode partisipatori adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Peserta didik dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Peserta didik didudukan sebagai subjek belajar dimana siswa berpartisipasi aktif, dapat menemukan hasil belajar dan guru sebagai fasilitator hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator.

Menurut Fakih, (2001:58), sebagai pemandu, guru diharapkan memiliki watak sebagai berikut: (1) Kepribadian yang menyenangkan dengan kemampuannya menunjukkan persetujuan dan apa yang dipahami partisipan. (2) Kemampuan sosial dengan kecakapan menciptakan dinamika kelompok secara Bersama-sama dan mengontrolnya tanpa merugikan partisipan. (3) Mampu mendesain cara memfasilitasi yang dapat membangkitkan partisipan selama proses berlangsung.

(4) Kemampuan mengorganisasi proses dari awal hingga akhir. (5) Cermat dalam melihat persoalan pribadi partisipan dan berusaha memberikan jalan agar partisipan menemukan jalannya. (6) Memiliki ketertarikan kepada subjek belajar. (7) Fleksibel dalam merespon perubahan kebutuhan belajar partisipan. (8) Pemahaman yang cukup atas materi pokok kursus pembelajaran.

a. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembelajaran Partisipatori

Sudjana (2001:38) mengungkapkan kelebihan menggunakan metode pembelajaran partisipatori adalah sebagai berikut:

1. Peserta akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, karena peserta diberi kesempatan yang luas berpartisipasi.
2. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Tumbuhnya suasana demokrasi dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar membelajarkan diantara siswa
4. Menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi siswa karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh guru.

Namun ada pula kekurangan dari penggunaan metode pembelajaran ini, yakni sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu yang relatif lama dari waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Aktivitas dan pembicaraan dalam pembelajaran cenderung akan didominasi oleh peserta didik yang biasa atau senang berbicara sehingga peserta didik

lainnya lebih banyak mengikuti jalan pikiran peserta didik yang senang berbicara.

3. Pembicaraan dapat menyimpang dari arah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **3. Pembelajaran Bahasa**

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.

Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara maka bahasa mempunyai fungsi: (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan (5) sarana pengembangan penalaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya

kesastraan. Belajar bahasa yaitu melatih siswa membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan mengapresiasi sastra yang sesungguhnya.

#### **4. Pembelajaran Menulis**

Menulis merupakan bentuk komunikasi dua arah yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan meskipun tidak bertatap secara langsung dengan lawan bicara. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa selain menyimak, berbicara dan membaca.

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Memang pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik.

#### **5. Keterampilan Menulis**

##### **a. Hakikat Menulis**

Suparno dan Muhammad Yunus (2008:1.29) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Sejalan dengan hal tersebut, Henry Guntur Tarigan (2008:3-4) juga mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu tidak secara tatap

muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Lebih lanjut ia juga menegaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Sedangkan menurut Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1999:159), menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan atau perasaan kelambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang definisi menulis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu cara manusia dalam berkomunikasi selain mendengar, membaca, dan berbicara. Pesan disampaikan berbentuk lambang-lambang atau simbol-simbol yang dapat dipahami oleh pembacanya, sehingga pesan tersebut dapat tersampaikan. Pesan yang disampaikan bisa berupa informasi, gagasan, pemikiran, dan sebagainya.

#### **b. Tujuan Menulis**

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Rini Kristiantari (2004:101) mengungkapkan bahwa tujuan yang jelas akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik. Menulis untuk sekedar menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban tidak dapat dikatakan sebagai tujuan menulis yang nyata. Sejalan dengan pendapat tersebut. Ia juga mengungkapkan bahwa tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur. Lebih

lanjut Suparno dan Mohamad Yunus (2009:3.7), mengungkapkan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang penulis adalah menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan. Seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan menulis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan menulis ialah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dari sebuah tulisan sehingga pembaca turut ikut berpikir, berpendapat dan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

### **c. Menulis sebagai proses**

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvegen (memusat). Dalman (2018:5) menyatakan menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisan.

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu:

- 1) Penulis sebagai penyampai pesan.
- 2) Pesan atau isi tulisan.
- 3) Saluran atau media berupa tulisan, dan
- 4) Pembaca sebagai penerima.

#### **d. Tahap-tahap Menulis**

Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Kegiatan menulis diibaratkan sebagai seorang arsitektur yang akan membangun sebuah gedung.

Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Kegiatan menulis juga memerlukan tahapan-tahapan tertentu di dalam prosesnya. Tahapan tahapan menulis menurut M. Atar Semi (2007:46) terbagi menjadi tiga, yaitu a) tahap pratulis, b) tahap penulisan, dan c) tahap penyuntingan.

Menurut Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009:11) tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: a) draf kasar, b) berbagi, c) perbaikan, d) menyunting, e) penulisan kembali, f) evaluasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan tahap-tahap dalam menulis yaitu:

- 1) Tahap Pratulis

Tahap pratulis ialah tahap paling awal dari kegiatan menulis. Tahap ini adalah tahap sebelum melakukan penulisan. Di tahap pratulis ini terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. Penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

#### 2) Tahap Pembuatan

Draf Draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada tahap ini yang lebih diutamakan ialah isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

#### 3) Tahap Revisi

Merevisi (memperbaiki) berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai agar tulisan tetap fokus pada tujuan.

#### 4) Tahap Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf. Tulisan pada draf kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draf kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

#### 5) Tahap Publikasi

Tahap publikasi adalah tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah mempublikasikan tulisan melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagi tulisan dengan berbagai pembaca.

#### **e. Karakteristik Menulis**

Karakteristik keterampilan menulis harus dimiliki oleh seorang guru, dosen karena sangat menentukan dalam ketepatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan atau penilaian keterampilan menulis.

Munirah (2015:7) menyebutkan empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yaitu:

- 1) Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks.
- 2) Keterampilan menulis condong ke arah skill atau praktik.
- 3) Keterampilan menulis bersifat mekanistik.
- 4) Penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

Keterampilan menulis yang kompleks merupakan keterampilan yang secara berkelompok atau yang saling berkesinambungan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain, misalnya keterampilan menyimak berkesinambungan dengan keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis lebih mengarah ke praktik daripada ke teori. Hal ini bukan berarti pembahasan teori menulis ditabukan dalam pengajaran. Perbandingan

antara praktik dan teori sebaiknya lebih banyak praktik daripada teori. Dengan demikian, keterampilan siswa dan mahasiswa dalam menulis lebih terarah.

Keterampilan menulis bersifat mekanistik. Berarti penguasaan keterampilan menulis harus melalui latihan atau praktik. Jadi semakin banyak melakukan kegiatan menulis, seseorang semakin terampil menulis. Karakteristik keterampilan menulis harus melalui siswa, dengan cara banyak latihan, praktik atau memperbanyak pengalaman kegiatan menulis.

Keterampilan menulis harus bervariasi, sistematis, bertahap, dan akumulatif. Berlatih menulis yang tidak terarah apalagi kurang diawasi guru membuat kegiatan menulis siswa tidak terarah bahkan sering membingungkan siswa itu sendiri. Mereka tidak mengetahui apakah sudah bekerja secara benar atau mereka membuat kesalahan yang berulang. Latihan mengarang disertai dengan diskusi itu sangat diperlukan dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis.

#### **f. Manfaat Menulis**

Fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat menolong seseorang berpikir kritis.

Menurut Henry Guntur Tarigan, (2008:23), situasi yang harus diperhatikan dalam menulis adalah maksud dan tujuan sang penulis, pembaca atau pemirsa, dan waktu atau kesempatan.

Lebih lanjut Mohamad Yunus dan Suparno (2009:1.4) mengemukakan manfaat menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kecerdasan,

- 2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Menumbuhkan keberanian, dan
- 4) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat menulis adalah mengembangkan kreativitas, yaitu dengan menemukan ide dan gagasan, mengumpulkan bahan-bahan serta memperjelas suatu masalah. Manfaat dari menulis yang lain adalah mengembangkan pengetahuan dan kecerdasan, yaitu dengan membangkitkan pengetahuan yang pernah diketahui sebelumnya

## **6. Cerpen**

### **a. Hakikat Cerpen**

Jenis karya sastra pendek ini sekarang lebih dikenal dengan singkatan cerpen. Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu bentuk sastra Indonesia yang tumbuh sejak lahirnya sastra Indonesia itu sendiri. Akan tetapi, kepesatan perkembangannya baru terlihat sejak tahun 1950 dengan bertambahnya jumlah penerbit buku, majalah, surat kabar, yang secara teratur memuat cerita pendek yang jumlahnya mencapai ribuan judul. Dengan kata lain, kehadiran karya sastra bukan hanya dari hasil imajinasi, pengarangnya tetapi juga karena refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.

Menurut Suroto (1989:18), cerpen merupakan karangan prosa yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku/tokoh dalam cerita tersebut. Dalam karangan tersebut terdapat pula peristiwa lain tetapi peristiwa tersebut tidak dikembangkan sehingga kehadirannya hanya sekedar sebagai pendukung peristiwa

pokok agar cerita tampak wajar. Ini berarti cerita hanya dikonsentrasikan pada satu peristiwa yang menjadi pokok cerita. Selanjutnya Nursito (2000:112), mengatakan cerpen adalah cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya pendek. Cerita pendek merupakan cerita yang pendek, namun tidak setiap cerita yang pendek digolongkan ke dalam cerpen.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa cerpen merupakan karangan prosa yang berisi sebuah cerita kehidupan manusia, dan manusianya itulah yang menjadi tokohnya. Dalam cerpen terdapat satu peristiwa saja. Namun ada peristiwa lain yang akan menjadi pendukung dari peristiwa pokoknya, sehingga peristiwa-peristiwa lain tersebut tidak dikembangkan atau diceritakan secara mendalam. Jadi, hanya satu peristiwa yang menjadi pokok suatu cerita.

#### **b. Ciri-ciri Cerpen**

Menurut Surana (2001:45), ciri-ciri cerpen ialah sebagai berikut:

- 1) Pada umumnya cerita itu pendek
- 2) Yang ditampilkan dalam cerpen hanya hal-hal yang penting benar dan berarti
- 3) Isinya singkat lagi padat
- 4) Menggambarkan tokoh cerita menghadapi suatu pertikaian (konflik) dan untuk menyelesaikannya
- 5) Sanggup meninggalkan suatu kesan dalam hati pembaca

Dari ciri-ciri yang disebutkan, dapat disimpulkan ciri-ciri cerpen pada umumnya memiliki cerita yang pendek yaitu cerita yang tidak bertele-tele atau cerita yang terlalu banyak penjabaran yang tidak penting untuk dituliskan. Cerpen

menampilkan hal-hal yang sangat penting dan ada artinya, tidak terbuat dari kalimat-kalimat yang tidak menimbulkan kesan pada pembaca. Isi dari cerpen pun singkat dan padat. Dalam cerpen hanya menggambarkan tokoh cerita yang menghadapi peristiwa pertikaian dan di sanalah tokoh berusaha menyelesaikan pertikaiannya. Cerpen juga mampu meninggalkan kesan yang mendalam pada hati pembacanya.

### **c. Unsur-unsur Intrinsik Cerpen**

Menurut Nurgiyantoro (2010:23) dalam bukunya “Pengkajian Prosa Fiksi” unsur-unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik yang dimaksud meliputi tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, setting/latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

#### **1) Tema**

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, tema dapat bersinonim dengan ide atau tujuan utama cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan terkandung di dalam teks sebagai struktur semantik, serta menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu (Nurgiyantoro, 2010:25)

Menurut Sumardjo dan Saini K.M (1991:57), dalam cerpen yang berhasil, tema justru tersamar dalam seluruh elemen. Pengarang memakai dialog para tokohnya, jalan pikirannya, perasaan, kejadian, *setting* cerita untuk mempertegas atau

menyamarkan isi temanya. Pengarang biasanya menyatakan tema secara sembunyi-sembunyi dalam suatu potongan dialog tokohnya atau dalam suatu adegan cerita.

Dari beberapa pendapat mengenai tema tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tema merupakan suatu yang menjadi ide pokok dalam suatu cerita. Namun, tema tidak dituliskan secara jelas dan terang-terangan, melainkan tema hanya bisa diketahui setelah pembaca membaca keseluruhan isi ceritanya.

## **2) Latar/*setting***

Latar atau *setting* adalah tempat dan waktu serta keadaan yang menimbulkan suatu peristiwa dalam sebuah cerita. Sebuah cerita itu harus jelas di mana berlangsungnya dan kapan peristiwa itu terjadi. Guna untuk memperjelas jalan cerita.

### **a) Latar Tempat.**

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu.

### **b) Latar Waktu**

Latar waktu berhubungan dengan "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

### **c) Latar suasana**

Latar suasana berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalan cerita. Suatu cerita menjadi menarik karena berlangsung dalam suasana tertentu.

Saat membicarakan latar, perlu diketahui bahwa latar dapat dibedakan atas dua bagian, latar sosial dan latar fisik. Latar sosial dapat dinyatakan meliputi

penggambaran, cara hidup, bahasa, dan sebagainya yang melatari peristiwa-peristiwa tersebut, dan latar fisik merupakan tempat di dalam wujud fisiknya, seperti bangunan daerah dan sebagainya (Sudjiman, 1991:44).

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa latar hanya dibedakan menjadi dua macam yaitu latar sosial dan latar fisik. Kedua latar tersebut terbagi lagi menjadi beberapa latar. Di antaranya meliputi penggambaran, cara hidup, dan sebagainya.

### **3) Alur atau Plot**

Alur atau plot merupakan salah satu aspek penting dalam cerita. Rangkaian peristiwa atau tahapan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita yang dialami tokoh-tokohnya dinamakan plot atau alur. Sebuah cerita merupakan rangkaian peristiwa dirangkaikan itu merupakan susunan dari kejadian-kejadian yang lebih kecil. Peristiwa-peristiwa itu dirangkaikan dalam suatu urutan yang logis. Rangkaian peristiwa tersebut haruslah mempunyai kausal (sebab akibat) dengan demikian, rangkaian peristiwa cerita yang disusun secara logis dan kualitas dinamakan plot.

Menurut Nurgiyantoro, (2010:113) alur atau plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap urutan kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.

Macam-macam alur:

- a) Alur maju adalah peristiwa-peristiwa diutarakan mulai awal sampai akhir/masa kini menuju masa datang.

- b) Alur mundur/sorot balik/*flashback* adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi bagian penutup diutarakan terlebih dahulu/masa kini, baru menceritakan peristiwa-peristiwa pokok melalui kenangan/masa lalu salah satu tokoh.
- c) Alur gabungan/campuran adalah peristiwa-peristiwa pokok diutarakan. Dalam pengutaraan peristiwa-peristiwa pokok, pembaca diajak mengenang peristiwa-peristiwa yang lampau.

Alur meliputi beberapa tahap:

- a) Pengantar, yaitu bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat atau kejadian yang merupakan awal cerita.
- b) Penampilan masalah, yaitu bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita.
- c) Puncak ketegangan/klimaks, yaitu masalah dalam cerita sudah sangat gawat, konflik telah memuncak.
- d) Ketegangan menurun/antiklimaks, yaitu masalah telah berangsur-angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.

#### **4) Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah bagian dari unsur intrinsik dalam karya sastra. Berkenaan dengan sudut pandang ada yang mengartikan sudut pandang dari pengarang dan ada juga yang mengartikan dari pencerita, bahkan ada pula yang menyamakan antara keduanya pada dasarnya sudut pandang dalam karya sastra fiksi adalah bergantung pada kreativitas pengarang bagaimana memanfaatkan sebagai teknik yang ada untuk mencapai efektivitas yang ideal.

Stanton, (2012:53-54) Menyatakan pembagian sudut pandang memiliki variasi, kendati demikian pada hakikatnya sama saja dengan sudut pandang yang dirumuskan, yaitu membagi kedalam empat tipe, seperti berikut ini:

- a. *Firs-person-central*, atau sudut pandang orang pertama serta atau dikenal juga sebagai akuan-sertaan, dalam cerita itu tokoh sentralnya adalah pengarang yang secara langsung terbit dalam cerita.
- b. *firs-person-peripheral*, atau sudut pandang orang pertama sebagai pembantu atau disebut sebagai akuan-taksertaan, adalah sudut pandang dimana tokoh „aku“nya hanya menjadi pembantu yang mengantarkan tokoh lain yang lebih penting.
- c. *Third-person-omniscient*, atau sudut pandang orang ketiga maha tahu atau disebut juga diaan-mahatahu, yaitu pengarang berada di luar cerita, menjadi seorang pengamat yang maha tahu, bahkan dialog langsung dengan pembacanya.
- d. *Third-person-limited*, sudut pandang orang ketiga terbatas, pengarang menggunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya, ia hanya menceritakan apa yang dialami oleh tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

##### **5) Tokoh atau Penokohan**

Haslinda, (2016:73), menyatakan bahwa dalam sebuah cerita, masing-masing tokoh memiliki peranan yang berbeda. Dilihat dari tingkat peranan atau kepentingan tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tokoh utama, yaitu tokoh yang ditampilkan terus menerus atau paling sering diceritakan, dan (2) tokoh tambahan,

yaitu tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali saja dalam sebuah cerita. Tokoh cerita dapat dibedakan antara tokoh sederhana dan tokoh kompleks. Tokoh sederhana adalah tokoh yang dalam penampilannya hanya menampilkan sifat atau watak tertentu saja, sedangkan tokoh kompleks atau bulat adalah tokoh yang memiliki berbagai sifat dan watak yang diceritakan secara detail.

Penokohan menurut Djuharie (2005:65), ialah para pelaku yang terlibat di dalam cerita. Penokohan berhasil jika tokoh-tokoh yang diketengahkan jelas dan tidak menyulitkan pembaca untuk mengingat karena terlalu banyak yang ditonjolkan. Selain jelas penokohan juga harus menarik bagi pembaca.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penokohan ialah semua pelaku yang ada di dalam cerita. Dalam pembentukan tokoh, haruslah jelas dan tidak menyulitkan pembaca dalam memahami ceritanya. Maksudnya, dalam pemaparan tokoh haruslah jelas, tokoh utama akan sering dibicarakan atau dipaparkan bagaimana kehidupan dan pertikaian yang di alaminya. Namun, jika tokoh lain hanya disebut atau diceritakan hanya sekilas, tidak terus-terusan seperti tokoh utama, yang dibicarakan dari awal cerita hingga berakhirnya cerita.

#### **6) Gaya bahasa**

Gaya bahasa menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Gaya bahasa yang cermat dapat menciptakan suasana yang berterus terang atau satiris, simpatik, menjengkelkan atau emosional. Bahasa dapat menciptakan suasana yang tepat bagi adegan seram, adegan cinta, adegan peperangan dan lain-lain. Bahasanya segar, komunikatif, mudah dipahami atau tidak berbelit-belit.

Seorang pengarang biasanya mempunyai gaya bahasa yang khas sehingga menghasilkan karya-karya yang khas pula. Artinya, bagaimana cara seorang pengarang memilih tema, persoalan dan menceritakannya dalam sebuah cerpen (Sudjiman dan Saini, 1991:92).

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara pengarang memaparkan suatu tema dalam cerita, yang dapat menghasilkan karya yang khas.

### **7) Amanat**

Suhariato (2005:17), menyatakan bahwa amanat dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Amanat merupakan gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. Sebuah karya sastra ada kalanya diangkat suatu ajaran moral, atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, itulah yang disebut dengan amanat. Amanat yang baik yaitu yang dapat menyentuh hati pembaca, sehingga pembaca memahami nilai yang terkandung di dalam cerpen baik secara tersurat maupun secara tersirat.

#### **d. Unsur Ekstrinsik Cerpen**

Menurut Aminuddin (2004:85) unsur ekstrinsik ialah unsur yang berada di luar karya sastra atau cerita, namun turut menentukan bentuk dan isi suatu cerita karya atau cerita. Unsur ekstrinsik meliputi agama, politik, sejarah dan budaya.

Adapun unsur-unsur ekstrinsiknya adalah sebagai berikut:

##### **1) Nilai Agama**

Nilai agama adalah nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan aturan atau ajaran yang bersumber dari agama tertentu.

## 2) Nilai Moral

Nilai moral adalah nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak atau etika. Nilai moral dalam cerita bisa jadi nilai moral yang baik atau buruk.

## 3) Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan kebiasaan atau tradisi adat-istiadat yang berlaku pada suatu daerah.

## 4) Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkenaan dengan tata pergaulan atau antara individu dalam masyarakat.

## B. Kerangka Konseptual

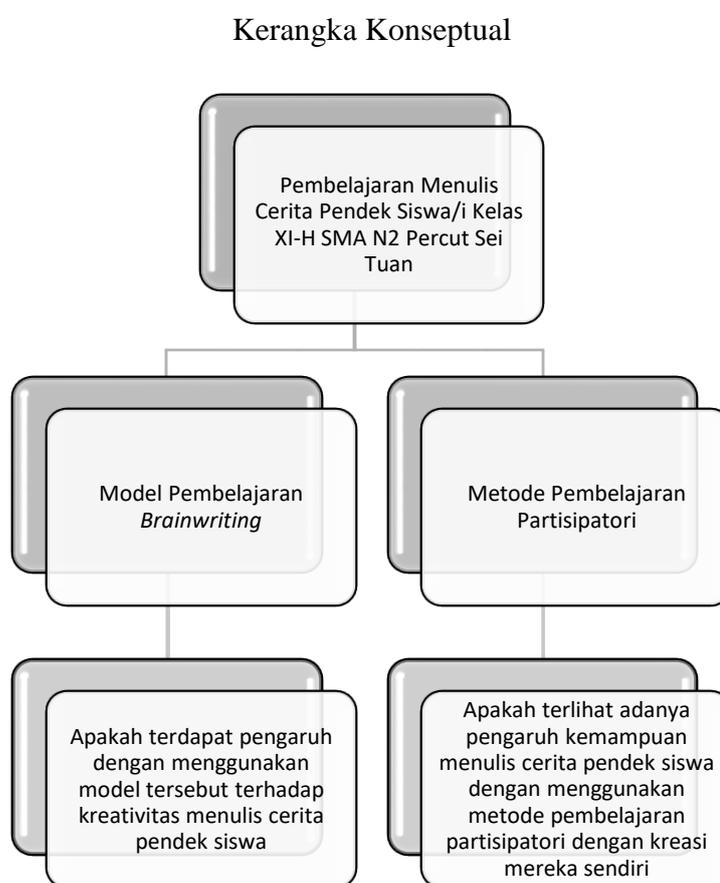
Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah kurikulum Merdeka sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan penelitian.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek yang diharapkan dikuasai oleh siswa adalah menulis cerpen. Untuk mencapai hal itu, seorang guru profesional harus mampu memilih dan menerapkan tipe pembelajaran yang tepat guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Model dan metode pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori.

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian *pre-eksperimental* design dengan desain penelitian yang digunakan adalah *the one group*. Untuk menemukan temuan berpengaruh atau tidak berpengaruh maka penelitian ini dilakukan

sebanyak dua kali, yakni *pretest* (sebelum menggunakan model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori dalam kreativitas menulis cerpen) dan *posttest* (setelah digunakan model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori dalam kreativitas menulis cerpen), data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* akan dianalisis untuk mendapatkan temuan.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



### C. Hipotesis Penelitian

Dalam model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori kita akan mengetahui apakah adanya pengaruh atau tidak ada pengaruh dalam kreativitas menulis cerita pendek siswa/i kelas XI-H SMA N2 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan dari kerangka konseptual di atas, maka pada hipotesis ini adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori terhadap kreativitas menulis cerita pendek siswa kelas XI-H SMA N2 Percut Sei Tuan.

$H_0$  : Tidak Terdapat pengaruh model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori terhadap kreativitas menulis cerita pendek siswa kelas XI-H SMA N2 Percut Sei Tuan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Percut sei Tuan. Kecamatan Percut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang. Provinsi Sumatera Utara.

###### 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**

**Jadwal dan Waktu Penelitian**

Adapun jadwal dan waktu penelitian terlihat dalam tabel berikut ini:

No	Uraian Kegiatan	Bulan/Minggu (Tahun 2023)																							
		Januari				Februari				Maret				Mei				Juli				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																						
2	Persetujuan Judul			■																					
3	Penulisan Proposal			■	■																				
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
5	Seminar Proposal										■														
6	Perbaikan Proposal											■	■	■											
7	Riset Penelitian															■	■								
8	Penulis Skripsi															■	■	■							
9	Bimbingan Skripsi																	■	■						
10	Persetujuan Skripsi																			■	■				
11	Ujian Skripsi																							■	

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Arikunto (2013:173) Populasi ialah objek yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ditetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-H SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, yang berjumlah 33 siswa.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (2014:218) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya, setiap subjek yang diambil dari dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut mampu dalam menulis cerpen. Adapun kelas yang dipilih oleh peneliti yaitu kelas XI-H sebagai sampel penelitian ini. Serta, sampel ini dapat lebih memudahkan untuk melakukan perlakuan dalam pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas yang berjumlah 33 siswa.

**Tabel 3.2**

### Jumlah Siswa Kelas XI

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	

Kelas XI-H	17 siswa	18 siswa	33 siswa
------------	----------	----------	----------

### C. Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. dan penelitian ini menggunakan jenis eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka (Arikunto 2013:175). Dalam penelitian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara terlebih dahulu memberi *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Sesudah itu, siswa diberi *treatment* untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek melalui model pembelajaran *brainwriting* dengan metode pembelajaran partisipatori, lalu siswa diberi *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir dalam pembelajaran menulis cerita pendek

Gambaran desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

***Pretest dan Posttest***

*Pretest dan Posttest*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan.

O1 : *pretest*

X : merupakan *treatment*

O2 : merupakan *posttest*

#### **D. Variabel Penelitian**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Berupa variabel bebas dan variabel terikat, untuk variabel bebasnya adalah kemampuan Menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *brainwriting* dan kemampuan menulis cerpen menggunakan metode pembelajaran partisipatori dimana guru memberikan kebebasan bertukar ide dengan teman-temannya dalam kreativitasnya menulis teks cerita pendek (cerpen). Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah materi cerpen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori.

Untuk variabel terikatnya adalah berupa hasil belajar peserta didik dari pembelajaran menulis cerpen, dimana materi tersebut nantinya apakah memiliki kaitan dengan model *brainwriting* dan metode partisipatori terhadap hasil capaian peserta didik

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah *pre-eksperimental desain*. Desain penelitian yang digunakan adalah *the one group pretest-posttest design*. Arikunto (2013:124) menyatakan bahwa model pembelajaran *one group pretest-posttest design* adalah eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Keterangan penjelasan di atas dapat rangkum pada keterangan berikut ini pada

1. Variabel  $X_1$  : Kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model pembelajaran *brainwriting* dan metode partisipatori
2. Variabel  $X_2$  : Kemampuan menulis cerpen sesudah menggunakan model *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori

### E. Instrumet Penelitian

Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2014:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Pada penelitian ini juga nantinya akan mendapatkan berupa data ataupun nilai dalam kemampuan menulis cerita pendek baik menggunakan model pembelajaran *brainwriting* maupun menggunakan metode pembelajaran partisipatori.

**Tabel 3.4**

#### **Ketercapaian Tujuan Dengan Interval Nilai**

Ketercapaian Tujuan Dengan Interval Nilai

<b>Interval</b>	<b>Kritetia</b>
0 - 40 %	Sangat belum mencapai ketuntasan (sangat kurang)
41 - 65 %	Belum mencapai ketuntasan (kurang)
66 - 85 %	Sudah mencapai ketuntasan (baik)
86 - 100 %	Sudah sangat mencapai ketuntasan (sangat baik)

Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dinamakan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2013:203) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Maka penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan tes.

## 1. Teknik Tes

Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan teknik tes. Tes dapat menjadi acuan atau patokan untuk mengukur perubahan yang terdapat pada siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *poestest*. Pretest atau tes awal merupakan pengujian konsep yang sudah dimiliki sebelum diadakan pembelajaran. Tujuan diadakan pretest adalah menjajaki penguasaan siswa terhadap bahan yang akan diajarkan. Sedangkan posttest atau tes akhir merupakan pengujian konsep yang dimiliki siswa setelah diadakannya pembelajaran. Tujuan yang diadakannya konsep yang dimiliki siswa setelah diadakannya pembelajaran. Tujuan diadakan *posttest* adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan (Sanusi, 2013:2).

**Tabel 3.5**

### **Kriteria Penilaian Cerpen**

#### Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Pendek

<b>No</b>	<b>Topik</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	Keselarasan judul dengan isi	Judul sudah sesuai dengan inti cerita, judul menimbulkan ketertarikan untuk membaca.	4	Sangat baik
		Judul cerita yang dipilih cukup sesuai dengan isi cerita pendek, judul cukup menimbulkan ketertarikan untuk membaca.	3	Baik
		Judul kurang tepat dengan isi cerita pendek, judul tidak menimbulkan keterkaitan untuk membaca.	2	Kurang
		Judul tidak mencerminkan isi cerita pendek	1	Sangat kurang
2	Penalaran alur cerita	Sangat baik dalam penciptaan alur atau plot, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks, dan penyelesaian, serta adanya urutan	4	Sangat baik

		peristiwa yang berhubungan, sehingga menarik untuk dibaca.		
		Baik dalam permainan alur, dalam tahapan pengenalan, pemunculan konflik, klimaks dan penyelesaian sehingga menarik untuk dibaca.	3	Baik
		Penciptaan alur atau plot kurang, sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca.	2	Kurang
		Tidak memiliki alur dalam cerita	1	Sangat kurang
3	Pemilihan latar cerita	Tepat dalam memilih tempat, waktu, dan suasana yang mengukuhkan terjadinya peristiwa dalam cerita	4	Sangat baik
		Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita sudah sesuai, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi terlihat baik	3	Baik
		Pemilihan tempat dan suasana dalam membangun cerita kurang tepat, sehingga kesan dimana dan bagaimana situasi tersebut terjadi kurang terlihat.	2	Kurang
		Tidak memiliki latar cerita dalam cerita	1	Sangat Kurang
4	Tokoh dan perwatakan	Penggambaran watak tokoh sangat baik, tokoh mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita.	4	Sangat baik
		Penggambaran watak tokoh baik, tokoh dapat membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita.	3	Baik
		Penggambaran watak tokoh terlihat kurang nyata, tokoh kurang mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita	2	Kurang
		Penggambaran watak tokoh tidak nyata, tokoh tidak mampu membawa pembaca mengalami kejadian dalam cerita	1	Sangat kurang
5	Pendeskripsian tema cerita	Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita sangat baik dalam penyajian tema dan dalam mengangkat masalah-masalah kehidupan	4	Sangat baik
		Tema cerita dikembangkan sesuai dengan isi cerita pendek baik dalam	3	Baik

		pendeskripsikan tema, penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah kehidupan		
		Pendeskripsikan tema yang terkandung dalam cerita pendek kurang terlihat, baik dalam penyajian tema, dan dalam mengangkat masalah kehidupan.	2	Kurang
		tidak memperlihatkan tema cerita	1	Sangat kurang

Selanjutnya, setelah diketahui hasil dari penjumlahan skor maksimal tiap-tiap aspek pada kriteria di atas, akan diketahui pula kategori tingkat kemampuan menulis cerpen dari berbagai aspek kriteria penilaian keterampilan menulis cerita pendek di atas menjadi dasar untuk rubrik penilaian. Adapun rubrik penilaian menulis cerpen dapat dilihat di bawah ini.

Keterangan Skor Tabel:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang

1 : Sangat Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maximum}} \times 100$$

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai kognitif} + \text{Nilai efektif} + \text{Nilai psikomotorik}}{3}$$

Melalui pedoman pada aspek kriteria tersebut, dapat diketahui kemampuan dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen berhasil dengan sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang. siswa dikatakan mencapai nilai sangat baik, jika memperoleh nilai rentang 85-100, berkategori baik dalam rentang 65-85, berkategori kurang 40-65, dan kategori sangat kurang dalam rentang 0-40.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1) Menyajikan Data Deskriptif**

Mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul dari hasil penelitian yang telah dilakukan SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yakni di kelas XI-H yang berjumlah 33 siswa.

### **2) Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh normal atau tidak, uji normalitas dalam penrlitian ini menggunakan uji statistic dengan *software* SPSS yaitu uji *Shapiro wilk*. Jika nilai dari uji normalitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai dari uji normalitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### **b. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *brainwriting* dengan metode pembelajaran partisipatori terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari ada atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* (sebelum dilakukan *treatment*) dengan nilai *posttest* (sesudah diberikan *treatment*) melalui uji *paired sampel t-test*. Penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a.  $H_a$  = Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan *posttest* artinya ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *brainwriting* dengan metode pembelajaran partisipatori terhadap kemampuan menulis cerita pendek.
- b.  $H_0$  = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dengan *posttest* yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *brainwriting* dengan metode pembelajaran partisipatori terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

Menurut Santoso, (2014:265) Pedoman pengambilan dalam uji *Paired sampel T-Test* berdasarkan nilai signifikan (Sig), adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) < 0,05. Maka  $H_a$  diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai Sig. (*2-tailed*) > 0,05. Maka  $H_0$  = diterima dan  $H_a$  ditolak.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI-H Sma Negeri 2 Percut Sei Tuan. Kecamatan Percut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang. Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen. Model pembelajaran *brainwriting* dan metode pembelajaran partisipatori dijadikan sebagai *treatment* untuk dicari tahu bagaimana penggunaan model *brainwriting* dan metode partisipatori terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI-H Sma Negeri 2 Percut Sei Tuan. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari ada atau tidak ada perbedaan antara rata rata nilai *pretest* dengan *posttest*

#### 1. Data Kenampuan Menulis Cerita Pendek Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Brainwriting* dan Metode Pembelajaran Partisipatori

Tabel 4.1

#### Data Kenampuan Menulis Cerita Pendek Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Brainwriting* dan Metode Pembelajaran Partisipatori

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah skor	Nilai
		Keselarasan judul dengan isi	Penalaran alur cerita	Pemilihan latar cerita	Tokoh dan perwatakan	Pendeskripsian tema cerita		
1.	Abdul Qodir	3	3	3	3	3	15	75
2.	Aditia Setiawan	3	3	3	3	3	15	75

3.	Aditya Pratama	3	3	3	3	3	15	75
4.	Almelia Ananda	4	4	3	3	3	17	85
5.	Astia Khalila	3	3	3	3	3	15	75
6.	Cindy Natalia	4	4	4	4	3	19	95
7.	Daniel Saputra	3	3	3	3	3	15	75
8.	Demak Angel P	4	4	4	3	2	17	85
9.	Fera Jesika	4	4	4	4	4	20	100
10.	Firda Sabrina	4	4	4	3	3	18	90
11.	Jeli Hutabalian	4	4	4	3	4	19	95
12.	Marco Vito	3	3	3	3	3	15	75
13.	Mawaddah	4	4	3	3	2	16	80
14.	Mega Mutia	3	3	3	3	3	15	75
15.	Mhd Azzumar	3	3	3	3	3	15	75
16.	Mhd Arifin	3	3	4	3	2	15	75
17.	Mhd Azhari	3	3	3	3	3	15	75
18.	Mhd Fahuza	4	4	3	3	2	16	80
19.	Mhd Firdaus	3	3	3	3	3	15	75
20.	Mhd Hafiz Mahdi S	3	3	3	3	3	15	75
21.	Mhd Rendi	3	3	3	3	3	15	75
22.	Mhd Rizky	4	4	3	3	2	17	85
23.	Nanda Rahmadani	4	4	4	4	4	20	100
24.	Nazwa Aprilia	3	3	3	3	3	15	75
25.	Rafidah Sitepu	4	4	4	4	4	20	100
26.	Rahmat Hidayat	3	3	3	3	3	15	75
27.	Salsabila Zakia Devi	4	4	3	3	3	17	85

28.	Samanda P	4	4	3	3	2	16	80
29.	Sugeng Priono	3	3	3	3	3	15	75
30.	Tri Lestari	4	4	3	3	3	17	85
31.	Wahyunita	4	4	4	3	2	17	85
32.	Wardah Ahsania	4	4	4	4	3	19	95
33.	Zahra Diva Zamima	3	3	3	3	3	15	75
Jumlah		115	115	109	104	96	540	2.700
Rata-rata		3,84	3,84	3,30	3,15	2,90	16.36	81,82

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui nilai kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan model *brainwriting* dan metode partisipatori adalah 81,82 kategori

baik yang diperoleh menggunakan rumus:  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$\text{Cara Perhitungan: } \frac{2.700}{33} \times 100 = 81,82$$

## 2. Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Brainwriting* dan Metode Pembelajaran Partisipatori

**Tabel 4.2**

### Data Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Brainwriting* dan Metode Pembelajaran Partisipatori

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah skor	Nilai
		Keselarasan judul dengan isi	Penalaran alur cerita	Pemilihan latar cerita	Tokoh dan perwatakan	Pendeskripsian tema cerita		
1.	Abdul Qodir	4	4	4	3	3	18	90
2.	Aditia Setiawan	4	4	3	3	3	17	85
3.	Aditya Pratama	4	4	3	3	3	17	85
4.	Almelia Ananda	4	4	3	3	3	17	85
5.	Astia Khalila	4	4	3	3	3	17	85

6.	Cindy Natalia	4	4	4	4	4	20	100
7.	Daniel Saputra	4	4	3	3	3	17	85
8.	Demak Angel P	4	4	4	4	4	20	100
9.	Fera Jesika	4	4	4	4	4	20	100
10.	Firda Sabrina	4	4	4	4	4	20	100
11.	Jeli Hutabalian	4	4	4	4	4	20	100
12.	Marco Vito	3	3	3	3	3	15	75
13.	Mawaddah	4	4	4	3	3	18	90
14.	Mega Mutia	4	4	4	4	4	20	100
15.	Mhd Azzumar	4	4	4	3	3	18	90
16.	Mhd Arifin	4	4	3	3	3	17	85
17.	Mhd Azhari	4	4	4	3	3	18	90
18.	Mhd Fahuza	4	4	4	3	3	18	90
19.	Mhd Firdaus	4	4	4	3	3	18	90
20.	Mhd Hafiz Mahdi S	4	4	4	3	3	18	90
21.	Mhd Rendi	4	4	4	3	3	18	90
22.	Mhd Rizky	4	4	4	4	4	20	100
23.	Nanda Rahmadani	4	4	4	4	4	20	100
24.	Nazwa Aprilia	4	4	4	4	4	20	100
25.	Rafidah Sitepu	4	4	4	4	4	20	100
26.	Rahmat Hidayat	4	4	4	4	4	20	100
27.	Salsabila Zakia Devi	4	4	4	4	4	20	100
28.	Samanda P	4	4	4	4	4	20	100
29.	Sugeng Priono	4	4	4	4	4	20	100
30.	Tri Lestari	4	4	4	3	4	19	95
31.	Wahyunita	4	4	4	3	3	18	90

32.	Wardah Ahsania	4	4	4	4	4	20	100
33.	Zahra Diva Zamima	4	4	4	3	3	18	90
	Jumlah	131	131	125	114	115	616	3.080
	Rata-rata	3,96	3,96	3,78	3,45	3,48	18,66	93,33

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui nilai kemampuan menulis cerpen sesudah menggunakan model *brainwriting* dan metode partisipatori adalah 93,33 kategori sangat baik yang diperoleh menggunakan rumus:  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$\text{Cara Perhitungan: } \frac{3,080}{33} \times 100 = 93,33$$

### 3. Pengaruh Penggunaan Model *Brainwriting* dan Metode Partisipatori Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Terdapat pengaruh penggunaan model *brainwriting* dan metode partisipatori terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dari *pretest* dan *posttest*. Dengan pemerolehan nilai *pretest* 81,82 dan *posttest* 93,33. Perubahan nilai tes menjadi hal yang positif dan baik untuk pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan guru. Hal ini membuktikan bahwa model *brainwriting* dan metode partisipatori berpengaruh untuk mempermudah siswa dalam menemukan dan bertukar ide dalam kegiatan menulis cerpen.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini ditentukan uji normalitasnya menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS yaitu dengan uji *shapiro-wilk*. Hasil normalitas penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3****Hasil Uji Normalitas**

Case Processing Summary							
	Posttest	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	75	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	85	6	100.0%	0	0.0%	6	100.0%
	90	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%
	95	1	100.0%	0	0.0%	1	100.0%
	100	15	100.0%	0	0.0%	15	100.0%

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24.0

**Tabel 4.4****Descriptives**

Descriptive Statistics												
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
					Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pretest	33	25	75	100	81.82	1.520	8.734	76.278	1.011	.409	-.321	.798
Posttest	33	25	75	100	93.33	1.205	6.922	47.917	-.557	.409	-.466	.798
Valid N (listwise)	33											

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24.0

Descriptives <sup>a,b</sup>						
	Posttest			Statistic	Std. Error	
Pretest	85	Mean			76.67	1.667
		95% Confidence Interval for Mean			Lower Bound	72.38
					Upper Bound	80.95

		5% Trimmed Mean	76.30	
		Median	75.00	
		Variance	16.667	
		Std. Deviation	4.082	
		Minimum	75	
		Maximum	85	
		Range	10	
		Interquartile Range	3	
		Skewness	2.449	.845
		Kurtosis	6.000	1.741
	90	Mean	77.00	1.106
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.50
			Upper Bound	79.50
		5% Trimmed Mean	76.67	
		Median	75.00	
		Variance	12.222	
		Std. Deviation	3.496	
		Minimum	75	
		Maximum	85	
		Range	10	
		Interquartile Range	5	
		Skewness	1.658	.687
		Kurtosis	2.045	1.334
	100	Mean	87.33	2.529
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	81.91
			Upper Bound	92.76
		5% Trimmed Mean	87.31	
		Median	85.00	
		Variance	95.952	
		Std. Deviation	9.796	
		Minimum	75	
		Maximum	100	
		Range	25	
		Interquartile Range	20	
		Skewness	-.041	.580

	Kurtosis	-1.583	1.121
a. Pretest is constant when Posttest = 75. It has been omitted.			
b. Pretest is constant when Posttest = 95. It has been omitted.			

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24.0

**Tabel 4.5**

**Tests of Normality**

Tests of Normality <sup>a,c</sup>							
	Posttest	Kolmogorov-Smirnov <sup>b</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	85	.492	6	.000	.496	6	.000
	90	.416	10	.000	.650	10	.000
	100	.183	15	.188	.874	15	.038
a. Pretest is constant when Posttest = 75. It has been omitted.							
b. Lilliefors Significance Correction							
c. Pretest is constant when Posttest = 95. It has been omitted.							

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24.0

Uji normalitas di atas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran normal atau tidak normal. Kaidah yang digunakan adalah jika  $P$  (Asymp. Sig.  $P > 0,05$ ) maka sebaran dikatakan normal. Sebaliknya jika  $P < 0,05$  maka sebaran dikatakan tidak normal. Dari hasil uji normalitas di atas item *pretest* dan item *posttest* memperoleh ( $P=0.000$ ) untuk 6 siswa nilai 85, ( $P=0.000$ ) untuk 10 siswa nilai 90 dan ( $P=0.038$ ) untuk 15 siswa nilai 100, hasil tersebut menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi tidak normal ( $P < 0.05$ ).

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *brainwriting* dan metode partisipatori terhadap kemampuan dan kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek oleh siswa Sma Negeri 2 Percut Sei Tuan. Rumus yang digunakan adalah uji  $t$  (*t-paired*) dengan bantuan program SPSS, berikut ini hasil uji *t-paired*

**Tabel 4.6****Paired Samples Statistics**

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	81.82	33	8.734	1.520
	Posttest	93.33	33	6.922	1.205

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai rata-rata *pretest* 81.82 dengan standar deviasi 8.734 dan standar eror 1.520 sedangkan *posttest* memperoleh nilai rata-rata 93.33 dengan standar deviasi 6.922 dan standar eror 1.205

**Tabel 4.7****Paired Samples Correlations**

<b>Paired Samples Correlations</b>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	33	.569	.001

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24.0

**Tabel 4.8****Paired Samples Test**

<b>Paired Samples Test</b>									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-11.515	7.446	1.296	-14.155	-8.875	-8.884	32	.000

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai rata-rata *pretest* (sebelum diberikan *treatment*) dengan nilai *posttest* (sesudah diberikan *treatment*) yaitu -11.515

dengan standar deviasi 7.446 dan didapatkan nilai signifikan (*2-tailed*) 0.000 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jadi dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap *pretest* dan *posttest*.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Brainwriting dan Metode Pembelajaran Partisipatori**

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwasanya pada aspek penilaian keselarasan judul dengan isi diperoleh jumlah skor 115 dengan rata-rata 3,84, selanjutnya pada penalaran alur cerita diperoleh jumlah skor 115 dengan rata-rata 3,84, selanjutnya pada pemilihan latar cerita diperoleh skor 109 dengan rata-rata 3,30, selanjutnya pada tokoh dan penokohan diperoleh skor 104 dengan rata-rata 3,15, selanjutnya pada pendeskripsian tema cerita diperoleh skor 96 dengan rata-rata 2,90.

### **2. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Brainwriting dan Metode Pembelajaran Partisipatori**

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwasanya pada aspek penilaian keselarasan judul dengan isi diperoleh jumlah skor 131 dengan rata-rata 3,96 dinyatakan bahwasanya siswa mengalami peningkatan dalam menyelaraskan judul dengan isi, selanjutnya pada penalaran alur cerita diperoleh jumlah skor 131 dengan rata-rata 3,96 dinyatakan bahwasanya siswa mengalami peningkatan dalam penalaran alur cerita, selanjutnya pada pemilihan latar cerita diperoleh skor 125 dengan rata-rata 3,78 dinyatakan bahwasanya siswa mengalami peningkatan dalam pemilihan latar cerita, selanjutnya pada tokoh dan penokohan diperoleh skor 114

dengan rata-rata 3,45 dinyatakan bahwasanya siswa mengalami peningkatan dalam tokoh dan penokohan, selanjutnya pada pendeskripsian tema cerita diperoleh skor 115 dengan rata-rata 3,48 dinyatakan bahwasanya siswa mengalami peningkatan dalam pendeskripsian tema cerita.

### **3. Pengaruh Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran *Brainwriting* dan Metode Pembelajaran Partisipatori**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *brainwriting* dan metode partisipatori terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa Sma Negeri 2 Percut Sei Tuan. Adanya model pembelajaran *brainwriting* dan metode partisipatori membantu siswa dalam menemukan ide lebih cepat dengan cara bertukar ide dengan temannya dan siswa di tuntut untuk aktif secara penuh di dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah. Bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Perbedaan penilaian yang dihasilkan oleh siswa dapat dilihat langsung dari hasil *pretest* dengan perolehan nilai 81,82 dan hasil *posttest* dengan perolehan nilai 93,33

Berdasarkan analisis data hasil penelitian kemudian dilakukan analisis melalui uji statistik *paired sample T-test*. Berdasarkan hasil analisis uji statistik penelitian ini sudah menjawab hipotesis yakni: memperoleh nilai rata-rata *pretest* (sebelum diberikan *treatment*) dengan nilai *posttest* (sesudah diberikan *treatment*) yaitu - 11.515 dengan standar deviasi 7,446 dan didapatkan nilai signifikan (*2-tailed*) 0.000 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh pada

kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI-H Sma Negeri 2 Percut Sei Tuan sebelum dan sesudah menggunakan model *brainwriting* dan metode partisipatori

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penulisan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, ada beberapa kendala dan keterbatasan dalam melakukan penelitian. Seperti, keterbatasan peneliti dalam pengawasan saat melakukan tes, penyampaian materi dan menata situasi belajar serta keterbatasan ilmu yang dimiliki peneliti. Sebagai peneliti biasa, peneliti tidak lepas dari kekhilafan yang disebabkan dari faktor diri peneliti dan faktor lingkungan kampus. Walaupun dengan keterbatasan yang ada tetapi berkat usaha dan jerih payah serta kemauan yang tinggi, akhirnya keterbatasan dapat dihadapi hingga terselesaikannya penelitian ini. Akibatnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis data melalui uji statistik penelitian ini telah menjawab hipotesis yaitu:

1. Hasil tes yang dilakukan sebelum menggunakan model *brainwriting* dan metode partisipatori pada proses pembelajaran kelas eksperimen diperoleh skor terendah yaitu 75 dan skor tertinggi yaitu 100. Adapun nilai rata-rata sebesar 81,82 dengan standar deviasi 8.734 termasuk kedalam kategori baik
2. Hasil tes yang dilakukan sesudah menggunakan model *brainwriting* dan metode partisipatori pada proses pembelajaran kelas eskperimen diperoleh skor terendah yaitu 75 dan skor tertinggi yaitu 100. Adapun nilai rata-rata sebesar 93,33 dengan standar deviasi 6.922. termasuk ke dalam kategori sangat baik. Nilai hasil tes sesudah menggunakan model *brainwriting* dan metode partisipatori lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum menggunakan model *brainwriting* dan metode partisipatori.
3. Adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model *brainwriting* dan metode partisipatori yang dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* (11.51%). Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model *brainwriting* dan metode partisipatori terhadap kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas XI-H Sma Negeri 2 Percut Sei Tuan

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai perbaikan dimasa yang akan datang:

1. Guru harus lebih optimal lagi dalam melaksanakan pembelajaran, walaupun sudah menggunakan bantuan model *brainwriting* dan metode partisipatori namun juga harus memperhatikan dan menyesuaikan kriteria dalam penulisan cerpen.
2. Penggunaan model *brainwriting* dan metode partisipatori dalam penulisan cerpen agar mempermudah siswa dalam menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan, untuk itu siswa juga diharapkan agar lebih aktif lagi agar mencapai pembelajaran yang lebih maksimal.
3. Penelitian ini mengkaji variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berupa model *brainwriting* dan metode partisipatori untuk diketahui pengaruhnya terhadap kemampuan menulis cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Barizi, A., & Idris, M. (2009). *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.
- Cahyani, I. (2012). *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Bandung: Prodi Pendidikan Dasar SPS UPI.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djuharie, O. S. (2005). *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Fakih, M., & Smith, W. A. (2001). *Conscientizacao Tujuan Pendidikan Paulo Freire*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haslinda. (2016). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: SPS UPI Bandung.
- Joyce, B. W., Marsha, & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristiantari, R. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar (Menulis Deskripsi dan Narasi)*. Bali: Media Ilmu.
- Michalko, M. (2010). *Thinker Toys*. Bandung: Kaifa.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada .
- Nursito. (2000). *Kreativitas dan Keberbakatan. (Strategi Mewujudkan Potensi dan Bakat)*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Rofi'udin, A., & Zuchdi, D. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.

- Santoso, S. (2014). *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Jakarta: Gramedia.
- Sanusi, E. (2013). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjiman, P. (1991). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto. (2005). *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surabaya: Rumah Indonesia.
- Sumardjo, J., & KM, S. (1991). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno, & Yunus, M. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surana. (2001). *Pengantar Sastra Indonesia*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Syarif, E., Zulkarnaini, & Sumarno. (2009). *Pembelajaran Memulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wilson, C. (2013). *Brainstorming and Beyond: A User-centered Design Method*. United Kingdom: MK Morgan Kaufmann.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Perangkat Ajar Menulis Cerpen

#### PERANGKAT AJAR MENULIS CERPEN

<b>Nama</b>	Muhammad Zakaria Pasaribu	<b>Jenjang/kelas</b>	SMA /11
<b>Asal sekolah</b>	SMA N 2 Percut Sei Tuan	<b>Mapel</b>	Bahasa Indonesia
<b>Alokasi wktu</b>	3 X 45 Menit	<b>Jumlah siswa</b>	33 siswa
<b>Profil pelajar Pancasila yang berkaitan</b>	Kreatif yang ditunjukkan melalui kreativitas menulis cerita pendek (cerpen)	<b>Model pembelajaran</b>	<i>Brainwriting</i> (Tatap muka)
<b>Fase</b>	<b>F</b>	<b>Domain Mapel</b>	Menulis
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	Peserta didik menulis cerpen secara kreatif dengan menggunakan bahasa yang memikat pembaca.		
<b>Kata kunci</b>	Cerpen		
<b>Deskripsi umum kegiatan</b>	Peserta didik belajar menulis cerita yang lebih kompleks dengan alur, dialog, konflik, pengembangan karakter beberapa tokoh, sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dengan pilihan kata yang menggunakan ungkapan, majas, dan peribahasa yang menarik.		
<b>Materi ajar, alat, dan bahan</b>	Menulis cerpen Alat dan bahan ➤ Teks cerpen		
<b>Sarana Prasarana</b>	Komputer/laptop/tablet, jaringan internet		

#### PERANGKAT AJAR MENULIS TEKS CERPEN

<b>Nama Penyusun</b>	<b>Muhammad Zakaria Pasaribu</b>
<b>Asal Sekolah</b>	<b>SMA N 2 PERCUT SEI TUAN</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	<b>2023</b>
<b>Kelas</b>	<b>XI (Sebelas)</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	<b>SMA</b>

<b>Alokasi waktu</b>	<b>3 X 45 Menit</b>
----------------------	---------------------

<b>Fase Capaian Pembelajaran</b>	Fase “F”
<b>Domain CP</b>	Menulis
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<p>Peserta didik menulis cerpen secara kreatif dengan menggunakan bahasa-bahasa yang memikat sehingga menarik untuk dibaca sesuai dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>Tujuan pembelajaran dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat cerita pendek sesuai dengan unsur intrinsiknya.</li> <li>2. dan memberi bumbu dengan pemilihan diksi, penggunaan majas, ungkapan, dan peribahasa.</li> </ol>
<b>Konsep utama</b>	Menulis teks cerpen
<b>Pengetahuan/Keterampilan Prasyarat</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menganalisis dan menyimpulkan unsur intrinsik cerpen dan menilai tujuan penulis menggunakan diksi tertentu</li> <li>2. Peserta didik menilai dan mengkritisi unsur intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar), otentisitas penggambaran masyarakat pada teks cerpen, serta dan memprediksi dinamika pemikiran maupun tindakan tokoh.</li> </ol>

<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	Kreatif yang ditunjukkan melalui menulis cerpen	<b>Sarana Prasarana</b>	Komputer/laptop/tablet
---------------------------------	---	-------------------------	------------------------

<b>Target Peserta Didik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa regular/tipikal</li> <li>▪ Siswa berprestasi</li> </ul>	<b>Jumlah Siswa</b>	Maksimum 33 siswa	<b>Ketersediaan materi</b>	a. Pengayaan untuk siswa berprestasi tinggi: YA/TIDAK (materi terlampir)
-----------------------------	--	---------------------	----------------------	----------------------------	--

	apaian tinggi				b. Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
--	---------------	--	--	--	---

<b>Model Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tatap muka</li> <li>▪ <i>Brainwriting</i></li> </ul>	<b>Asesmen</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Asesmen kelompok</li> </ul> Jenis Asesmen <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tertulis</li> </ul>
---------------------------	---	----------------	---

<b>Kegiatan pembelajaran utama</b>	<b>Pengaturan siswa:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berpasangan</li> <li>▪ Berkelompok</li> </ul>	<b>Metode</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Partisipatori</li> </ul>
------------------------------------	---	---

#### PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru membaca buku/pdf/PPT mengenai cara menulis teks cerpen
2. Guru membaca contoh teks cerpen dan membedah srtuktur, isi, dan kebahasaan teks cerpen.
3. Guru membuat teks cerpen untuk memotivasi siswa dan dapat digunakan sebagai contoh.
4. Guru menyiapkan berbagai referensi.

#### Pertanyaan Inti:

1. Mengapa sejak zaman dahulu banyak orang menulis cerpen?
2. Bagaimana manfaat menulis cerpen dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana cara menulis cerpen yang memikat?

4. Mengapa dalam menulis cerpen perlu memerhatikan etika dan estetika?
5. Cerpen seperti apa yang mampu memberi perubahan pada masyarakat?

#### Aktivitas pembelajaran

<p>Persiapan (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memasuki kelas dan melakukan kegiatan persiapan rutin; memeriksa kebersihan kelas dan kerapian pakaian dan meja belajar siswa.</li> <li>2. Guru mengucapkan salam kepada siswa.</li> <li>3. Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran siswa.</li> <li>5. Guru menyampaikan hasil yang akan dicapai dari topik ini</li> </ol> <p>(10 menit)</p>
<p>Kegiatan Inti (115 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi teks cerpen yang telah dipelajari pada kelas sebelumnya serta menyampaikan MANFAAT mempelajari materi menulis teks cerpen. Sebagai contoh, cerpen bermanfaat untuk perbaikan diri/karakter dan kritik sosial) (10 menit)</li> <li>2. Guru membagi kelompok secara berpasangan.</li> <li>3. Guru menyampaikan contoh cerpen berjudul Seribu Kunang-kunang di Manhattan. Setelah membaca cerpen, guru dan siswa bersama-sama menganalisis unsur pembangun cerita pendek, dimulai menetapkan plot/alur, tokoh dan penokohan, konflik, dan latar cerita dari cerpen , Seribu Kunang-kunang di Manhattan. (20 menit)</li> <li>4. Selanjutnya guru memberikan materi cara membuat kerangka cerita (menentukan plot/alur, fokus pada karakter utama dan unsur pembangun lainnya.</li> <li>5. Siswa diberikan waktu untuk memahami materi jika ada yang kurang dipahami siswa bertanya kepada guru</li> <li>6. Siswa bersama pasangannya bertukar ide untuk menentukan dan membuat kerangka cerita (menentukan plot/alur, fokus pada karakter utama dan unsur pembangun lainnya. (85 menit)</li> <li>7. Guru mendatangi setiap siswa untuk memantau proses menulis, memberikan masukan dan saran perbaikan.</li> </ol>
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa untuk menuliskan pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipahami dan yang belum dipahami serta kesan/masukan/kritikan selama pembelajaran</li> <li>2. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</li> </ol>

## **KRITERIA UNTUK MENGUKUR KETERCAPAIAN TUJUAN**

### **PEMBELAJARAN**

1. Siswa mampu membuat kerangka cerita, menentukan plot/alur, fokus pada karakter utama yang rumit, konflik utama tokoh dan unsur pembangun lainnya.
2. Siswa mampu memberi bumbu dengan pemilihan diksi, penggunaan majas, ungkapan, dan peribahasa.

### **BAGAIMANA ASESMEN DILAKUKAN**

1. Observasi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Proyek berupa teks cerpen yang disusun secara berkelompok

### **REFLEKSI SISWA**

1. Bagaimana perasaan kamu saat belajar materi teks cerpen?
2. Manfaat apa yang kamu dapatkan dari belajar teks cerpen?
3. Materi apa yang sulit dipahami selama pembelajaran berlangsung?
4. Materi apa yang mudah untuk dipahami selama pembelajaran berlangsung?
5. Solusi apa yang Anda harapkan dari materi yang sulit agar Anda dapat memahaminya?

**Lampiran 2. Soal *Pre-test*****Tes Menulis Cerita Pendek**

*(pre-test)*

**Kerjakan soal berikut dengan seksama!**

Buatlah Sebuah cerita pendek dengan judul yang menarik dengan tema bebas kemudian perhatikan pula hal-hal berikut.

1. Kelengkapan unsur cerita pendek mencakup alur, tokoh, latar, sudut pandang dan gaya bahasa.
2. Keterpaduan antar unsur cerpen

**Lampiran 3. Soal *Post-test*****Tes Menulis Cerita Pendek**

*(post-test)*

**Kerjakan soal berikut dengan seksama!**

Buatlah Sebuah cerita pendek dengan tema “sekolah” dengan judul yang menarik serta dengan menggunakan Teknik pengandaian diri seolah-olah anda menjadi tokoh peran utama dalam cerita tersebut kemudian perhatikan pula hal-hal berikut.

1. Kelengkapan unsur cerita pendek mencakup alur, tokoh, latar, sudut pandang dan gaya bahasa.
2. Keterpaduan antar unsur cerpen

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

1. Nama : Muhammad Zakaria Pasaribu
2. NPM : 1902040060
3. Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa Indonesia
4. Tempat/Tanggal Lahir : Medan/18 Februari 2001
5. Alamat Rumah : Jl. Pendudikan Dusun II
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Agama : Islam
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Nama Orang Tua
  - Ayah : Muhammad Fadli Pasaribu
  - Ibu : Elvi Rahmadhani Harahap
  - Kakek : Zetman Pasaribu
  - Nenek : Rubini

### B. Pendidikan Formal

1. Tahun 2006-2013 SD Negeri 200118 Padangsidempuan
2. Tahun 2013-2016 SMP Negeri 4 Padangsidempuan
3. Tahun 2016-2019 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan
4. Tahun 2019-2023 Tercatat sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara